

**PERUBAHAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AUR
JAYA PASCA TERJADINYA PENERTIBAN TAMBANG EMAS ILEGAL DI
JORONG AUR JAYA NAGARI KOTO PADANG KECAMATAN KOTO
BARU KABUPATEN DHARMASRAYA**

TESIS



OLEH

**SEPTI YULIA
NIM 14161070**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Septi Yulia. 2016. “Changes in Social Life Community Economic Aur Jaya Post Controlling the Gold Mine Illegal Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang District of New District Dharmasraya”. Thesis. Graduate Program of State University of Padang

The aim of this study was to analyze the changes in the forms of socio-economic life of society and to analyze the factors that cause change for the better in the socio-economic life of society Aur Jaya. This study used a qualitative approach. Data collection is done by observation, interview and documentation. The informants are people who used to work as gold miners, gold mining machine owners, community leaders, village governments and parties involved in helping people Aur Jaya out of the slump condition. Selection techniques informant by purposive sampling method. To test the validity of the data, researchers conducted a data triangulation. Data analysis was conducted using an interactive model developed by Mathew Milles Huberman.

This study shows changes in the forms of socio-economic life of society Aur Jaya aftermath of the demolition of illegal gold mining. Changes in social life after the demolition gold mine is characterized by the integration of social relations between the Java community and Minang, among people already established good cooperation, solidarity is starting to look and the absence of competition among members of the community, further increasing number of education and the changing social status in society. In the economic field, with ditertibkannya gold mine activity, that the community must seek new livelihoods, so that the people's livelihood does not depend on the variety and richness of nature again.

As for what caused the change for the better in the socio-economic life of society Aur Jaya is due to the demolition of illegal gold mines, changing the mindset of society as well as the assistance of the local government; the form of the NGOs and the Village Savings and Loans Cooperative Economics. With the assistance of local authorities make people's lives better than their previous condition. This can be seen from the public are able to create their own jobs by relying on creativity and creative ideas from them through the guidance of NGOs that provide counseling and motivation to the community. Their economic life is better than before, revenue increased, and the poverty rate is reduced. Society already has the awareness of the importance of education to their children, so many children who have continued their education to a higher level.

ABSTRAK

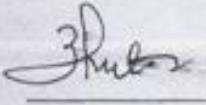
Septi Yulia. 2016. “Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Aur Jaya Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah masyarakat yang dulunya bekerja sebagai penambang emas, pemilik mesin tambang emas, tokoh masyarakat, pemerintah nagari dan pihak yang terlibat dalam membantu masyarakat Aur Jaya keluar dari kondisi keterpurukan. Teknik pemilihan informan dengan cara *Purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles Huberman.

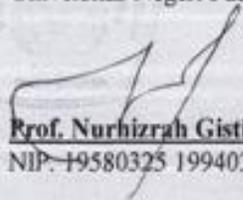
Hasil penelitian ini memperlihatkan bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal. Terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat pasca penertiban tambang emas ditandai dengan terintegrasinya hubungan sosial antara masyarakat Jawa dan Minang, diantara masyarakat sudah terjalin kerja sama yang baik, solidaritas sudah mulai terlihat dan tidak adanya persaingan sesama anggota masyarakat, selanjutnya meningkatnya angka pendidikan serta berubahnya status sosial dalam masyarakat. Di bidang ekonomi, dengan ditertibkannya kegiatan tambang emas, menyebabkan masyarakat harus mencari mata pencaharian yang baru, sehingga mata pencaharian masyarakat beragam dan tidak bergantung kepada kekayaan alam lagi. Adapun yang menyebabkan terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya adalah karena terjadinya penertiban tambang emas ilegal, berubahnya pola pikir masyarakat serta adanya bantuan dari pemerintah daerah; berupa adanya Lembaga Swadaya Masyarakat serta adanya Koperasi Ekonomi Desa Simpan Pinjam. Dengan adanya bantuan dari pemerintah daerah membuat kehidupan masyarakat lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kehidupan ekonomi mereka lebih baik dari sebelumnya, pendapatan meningkat, serta angka kemiskinan berkurang. Masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan pada anak sehingga banyak anak mereka yang sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

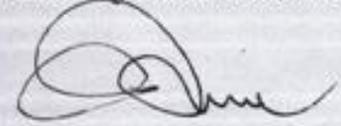
Mahasiswa : *Septi Yulia*
NIM. : 14161070

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> Pembimbing I		<u>5-2-2016</u>
<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> Pembimbing II		<u>9-2-2016</u>

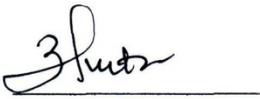
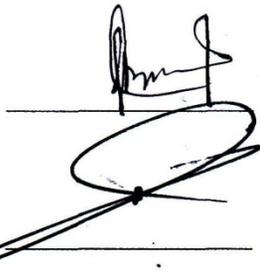
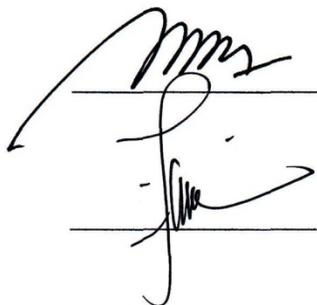
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Ketua)	
2	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Septi Yulia**

NIM. : 14161070

Tanggal Ujian : 1 - 2 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya meyakini bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul ***“Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Aur Jaya Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016

Saya yang Menyatakan



Septi Yulia
NIM. 14161070

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ **Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Aur Jaya Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal**”. Salawat beserta salam Penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan tesis ini, Penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., E.Dd selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan tesis ini.

2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis tesis ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh rasa sabar dalam membimbing menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian tesis ini
5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Bapak Afriva Khaidir, MAPA.,Ph.D., dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku tim kontributor, yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
8. Warga Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang yang telah memberi bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Muhammad Sayuti, Ibunda Siti Salma, Ananda Ana Shalvia dan Evan Trio Agustian tercinta atas do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti yang selalu diberikan.

10. Semua rekan-rekan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan bagi kita semua, terutama bagi diri Penulis. Amiin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	12
2. Mobilitas Sosial.....	25
3. Perubahan Sosial.....	27
4. Teori Konflik.....	33
B. Kajian Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	48
D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	58
1. Kondisi Fisik Nagari Koto Padang.....	58
2. Letak dan Kondisi Geografis.....	61
3. Topografi dan Hidrologi.....	62
B. Temuan Khusus Penelitian.....	69
1. Bentuk Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Aur Jaya Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal...	71
a. Pola Kehidupan Sosial Masyarakat.....	71
b. Pola Kehidupan Ekonomi Masyarakat.....	102
2. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Yang Lebih Baik Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Aur Jaya.....	116
a. Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal	117
b. Perubahan Pola Pikir Masyarakat.....	124
1. Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat.....	124
2. Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.....	136
c. Adanya Bantuan Dari Pemerintah Daerah.....	151
1. Lembaga Swadaya Masyarakat.....	151
2. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam.....	170

C. Pembahasan.....	180
1. Bentuk Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Aur Jaya Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal	180
2. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Yang Lebih Baik Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Aur Jaya	191
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
A. Simpulan	208
B. Implikasi	211
C. Saran	213
DAFTAR PUSTAKA.....	215
LAMPIRAN	221

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Mata Pencaharian Penduduk.....	5
2. Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	8
3. Jumlah dan Luas Nagari Koto Padang.....	59
4. Jumlah Penduduk Per Jorong.....	61
5. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	62
6. Jumlah Anak Putus Sekolah.....	63
7. Perkembangan Tingkat Pendidikan.....	64
8. Mata Pencaharian Penduduk.....	66
9. Jumlah Rumah Tangga Miskin.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	46
2. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	221
2. Biodata Informan.....	226
3. Ringkasan Temuan Penelitian.....	228
4. Dokumentasi Penelitian.....	235
5. Peta Kabupaten Dharmasraya	244
6. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Program Pascasarjana.....	245
7. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perindungan Bangsa Kabupaten Dharmasraya.....	246
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Wali Nagari Koto Padang.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain dan hidup di wilayah atau daerah tertentu secara sendiri. Kelompok ini baik sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggota kelompok dan menganggap dirinya berbeda dengan kelompok lain. Mereka memiliki norma-norma, ketentuan-ketentuan, dan peraturan-peraturan yang dipatuhi bersama sebagai suatu ikatan perangkat dan pranata tersebut dijadikan pedoman untuk memenuhi kebutuhan kelompok dalam arti yang seluas-luasnya (Shadli, 2002:43).

Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang sangat wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan kehidupan yang baru (Syani, 2002:162). Artinya, perubahan dalam suatu masyarakat dapat terlihat jika kita membandingkan antara keadaan sebelum terjadinya perubahan dan sesudah terjadinya perubahan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat terlihat bahwa perubahan sosial terjadi secara terus-menerus. Baik di daerah perkotaan

maupun pada masyarakat pedesaan. Karena itu perubahan melekat dalam sifat tertentu, termasuk melekat dalam kehidupan sosial. Baik mengenai alam fisik, sejarah manusia atau intelektual manusia, ditemukan tidak ada yang tetap seperti apa, dimana dan keadaan-keadaan semula, melainkan segala sesuatu selalu bergerak, terjadi dan berubah keadaannya (Lauer, 2003:10).

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran. Unsur-unsur yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan ciri dan bentuk perekonomiannya (Dagun,2001:48).

Kondisi-kondisi sosial lain yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial antara lain kondisi ekonomi, teknologi dan geografis. Sehingga berdampak pada terhambatnya aktifitas sosial ekonomi. Perubahan ini tidak saja disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal. Salah satunya adalah terjadinya peperangan dan konflik. Dengan terjadinya konflik mau tidak mau tentunya mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat. Dimana banyak terjadi kekerasan fisik dan mental terjadi perampasan hak-hak sosial ekonomi sehingga masyarakat hidup dalam ketakutan. Seperti konflik yang terjadi antara masyarakat Aur Jaya dengan

Kapolres Dharmasraya pada bulan November tahun 2012 dalam rangka menertibkan tambang emas ilegal di Jorong Aur Jaya tersebut.

Fenomena yang terjadi di Jorong Aur Jaya pada bulan November tahun 2012 lalu adalah terjadinya konflik antara masyarakat Aur Jaya dengan Aparat Kepolisian Dharmasraya. Konflik ini berawal dari upaya yang dilakukan oleh Aparat Kepolisian untuk menertibkan tambang emas yang dilakukan oleh masyarakat Aur Jaya. Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Februari 2015, didapat informasi bahwa masyarakat Aur Jaya banyak yang terlibat dalam kegiatan pertambangan emas ilegal ini. Penambangan emas di Jorong Aur Jaya dilakukan secara ilegal yaitu tidak dilaporkan ke pihak instansi terkait yang ada di daerah tersebut. Menurut salah seorang warga, fenomena kegiatan tambang emas ilegal berlangsung sejak tahun 2009, dengan jumlah 15 sampai 20 unit kapal yang beroperasi saat itu. Kemudian di tahun berikutnya, terjadi penambahan kapal hingga 75 unit. Dimana kapal-kapal itu terlihat di sepanjang aliran Sungai Batang Hari.

Keberadaan tambang emas ilegal memberikan dampak terhadap pencemaran air sungai. Dulunya air sungai digunakan oleh masyarakat untuk mandi, minum dan kebutuhan lainnya. Tetapi pada saat kegiatan tambang emas beroperasi mereka tidak memanfaatkan air sungai lagi karena airnya sudah keruh. Menurut informasi yang didapat dari salah satu warga, pemberantasan kegiatan penambang emas ilegal yang terdapat di Jorong Aur Jaya tidak menimbulkan efek jera, walaupun pihak kepolisian sudah berusaha untuk

memberantas kegiatan penambang emas ilegal tersebut. Pada saat dilakukan operasi oleh pihak kepolisian, para penambang emas ilegal itu sudah tidak ada lagi di lokasi penambangan, semua pekerja menghilang dan mesin *dompeng* juga disembunyikan oleh para penambang emas ilegal tersebut (Padang Ekspres, 26 November 2012).

Memang sulit untuk dibantah, dimana ada penambang disitu ada masalah sampai dengan keributan dengan pihak kepolisian juga tidak terhindarkan. Dengan secara terpaksa masyarakat mengalah dan bersedia mesin serta peralatan yang digunakan untuk menambang emas di amankan oleh Aparat Kepolisian. Sehingga upaya Aparat Kepolisian berhasil dalam menertibkan tambang emas ilegal ini. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Aur Jaya disebabkan oleh penertiban yang dilakukan oleh Aparat Kepolisian dalam mengamankan penambang emas ilegal yang hingga pada akhirnya berujung kepada konflik.

Sebelum terjadinya penertiban tambang emas ini, sebagian dari masyarakat Aur Jaya bekerja sebagai penambang emas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mereka sangat menggantungkan hidup pada pekerjaan ini dan tidak memiliki usaha lain. Mayoritasnya, masyarakat yang tinggal disini adalah masyarakat pendatang atau transmigran dari Jawa. Sehingga mereka belum mempunyai lahan dan tidak mempunyai mata pencaharian tetap. Sebelum terjadinya penertiban tambang emas ini, rata-rata masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan penambang emas. Namun setelah terjadinya

penertiban yaitu dari tahun 2012 sampai sekarang, sudah terjadi perubahan mata pencaharian pada masyarakat Aur Jaya ini, dengan membandingkan data pada tahun 2010 dengan data 2014 sampai sekarang. Secara lengkap mengenai jenis pekerjaan penduduk masyarakat Aur Jaya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Sebelum Penertiban (2010)	Sesudah Penertiban (2014)	Persentase (%)
1	Petani	352	317	-11.0
2	Buruh Tani	252	209	-20.5
3	PNS	120	135	11.1
4	Peternak	150	220	31.8
5	Tambang Emas	320	30	-96.6
6	Buruh Bangunan	153	220	43.7
7	Tukang Kayu	50	71	29.5
8	Tukang Sumur	5	12	58.3
9	Tukang Jahit	20	31	35.4
10	Buruh Pabrik	75	230	67.3
11	Pedagang	250	360	30.5
12	Bengkel	12	25	52

Sumber : Profil Nagari Koto Padang Tahun 2014

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa masyarakat Aur Jaya sebagian bermata pencaharian sebagai penambang emas dan petani. Hal ini menunjukkan kehidupan masyarakat sangat tergantung dengan alam. Dengan adanya penertiban tambang emas ini masyarakat akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi dengan penutupan tambang emas ini tidak membuat kehidupan masyarakat

menjadi terpuruk. Bahkan dengan ditutupnya kegiatan tambang emas oleh Aparat Kepolisian membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya menjadi lebih baik. Meskipun mereka telah kehilangan pekerjaannya akibat penertiban tambang emas ilegal ini, namun hal itu tidak membuat mereka terpuruk.

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan, pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal, kehidupan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelum terjadinya penertiban tambang emas. Pekerjaan mereka sekarang sudah bervariasi, mulai dari pedagang, buruh bangunan, dan buruh pabrik. Jika dibandingkan dengan sebelum terjadinya penertiban, masyarakat hanya bertumpu pada sektor tambang emas. Sehingga pendapatan mereka merata. Pendapatan yang mereka terima hanya Rp. 1.500.000 sampai Rp.2.000.000 per bulan, bahkan terkadang bisa kurang dari itu karena pendapatan emas yang tidak menentu. Akan tetapi, jika dilihat pendapatan masyarakat pasca penertiban tambang emas sudah meningkat dari sebelum ditertibkan tambang emas ilegal. Pendapatan yang mereka terima sudah mencapai Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000 per bulan. (Wawancara dengan Bapak Sukarman : 51 tahun).

Dengan demikian masyarakat sudah bisa menerima keadaan yang awalnya membuat mereka tertekan dan takut, dengan mampu untuk bertahan hidup dan keluar dari kondisi keterpurukan. Bahkan ternyata pekerjaan mereka sebagai penambang emas tidak membuat kehidupan mereka lebih baik, yang ada

hanya membuat mereka menjadi malas dan tidak kreatif. Penertiban tambang emas liar ini banyak memberikan perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat. Pada lingkungan fisik terlihat keadaan air sungai sudah bersih dan jernih. Masyarakat sudah memanfaatkan air sungai untuk keperluan kebutuhan hidupnya.

Perubahan ini juga dirasakan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal, kehidupan masyarakat malah semakin baik. Mata pencaharian masyarakat sudah beragam, tidak bergantung kepada kegiatan pertambangan lagi. Bahkan pendapatan yang diperoleh masyarakat lebih meningkat dibandingkan ketika mereka bekerja sebagai penambang emas. Pendapatan mereka meningkat karena pekerjaan yang mereka tekuni sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan juga terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat, hubungan sosial antara masyarakat Jawa dan Minang pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal sudah terintegrasi, sudah tidak ada persaingan lagi antara satu dengan yang lainnya, mereka juga sudah saling menghargai kebudayaan dan tradisi masing-masing. Sebelum terjadinya penertiban, mereka cenderung individualisme dan tidak ada rasa solidaritas antara masyarakat Jawa dan Minang meskipun mereka tinggal dalam satu wilayah. Bahkan sekarang masyarakat Jawa sudah mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan maupun acara yang dilakukan oleh masyarakat Minang.

Pada aspek pendidikan juga sudah terjadi kemajuan, sebelum ditertibkan tambang emas ilegal ini, pendidikan anak pada masyarakat Aur Jaya masih rendah, banyak anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam Tabel 2 di bawah ini akan terlihat bagaimana perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Aur Jaya dengan melihat keadaan sebelum terjadinya penertiban tambang emas ilegal dan sesudah terjadinya penertiban tambang emas.

Tabel 2
Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat Aur Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Tahun 2010 (%)	Tahun 2012(%)	Tahun 2014(%)	Tahun 2015 %
1	SD	23.6	26.1	31.2	41.1
2	SMP	15.2	18.98	13.70	21.8
3	SMA	11.7	17.0	14.21	20.5
4	Perguruan Tinggi	5.4	8.3	9.4	16.3

Sumber : Wali Nagari Koto Padang tahun 2015

Dari Tabel 2 terlihat bahwa pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal tingkat pendidikan pada masyarakat Aur Jaya sudah semakin meningkat. Penertiban tambang emas ilegal ini tidak banyak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Bahkan yang terjadi adalah dampak positif yang membuat masyarakat malah menjadi semakin baik dari sebelumnya. Padahal seharusnya masyarakat Aur Jaya mengalami kondisi yang sangat sulit karena mereka akan kehilangan pekerjaan, mengalami kerugian karena mesin dompeng di tahan oleh

pihak kepolisian. Namun kondisi yang seperti itu hanya mereka rasakan dalam jangka waktu satu tahun. Mereka dapat keluar dari kondisi yang awalnya membuat mereka ketakutan dan mengalami keterpurukan (Wawancara dengan Ibu Maryam : 52 tahun).

Penertiban tambang emas ilegal yang dilakukan oleh Aparat Kepolisian memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat. Masyarakat terlihat lebih maju dan lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Melihat keadaan yang seperti itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi lebih dalam mengenai bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Aur Jaya serta apa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang lebih baik pada masyarakat Aur Jaya. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal Di Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Penertiban tambang emas ilegal yang terjadi pada tanggal 24 November 2012 membawa perubahan yang lebih baik terhadap kehidupan masyarakat Aur Jaya. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari aspek fisik namun juga terlihat pada aspek non fisik seperti perubahan pada aspek sosial dan ekonomi. Penertiban yang dilakukan oleh aparat kepolisian tidak membuat masyarakat mengalami kondisi keterpurukan, akan tetapi penertiban ini memberikan dampak yang

positif bagi masyarakat Aur Jaya. Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya sebelum dan sesudah penertiban tambang emas ilegal ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya sebelum dan sesudah penertiban tambang emas ilegal.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan sosial, khususnya ilmu Sosiologi-Antropologi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Lain

Dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut mengenai kehidupan masyarakat pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal,

b. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang.

c. Bagi Pengambil Kebijakan

Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan di Nagari Koto Padang dan sebagai acuan bagi Pemerintah dalam memecahkan masalah yang terjadi di Nagari Koto Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Hubungan Sosial

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif (Soetomo, 2011:25).

Karsidi (2005:65) mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Keberadaan manusia menyebabkan proses hubungan timbal balik terjadi secara alamiah. Proses jalinan hubungan antar individu maupun kelompok terjadi dalam rangkaian upaya memenuhi kebutuhan. Motif saling membutuhkan yang berbeda-beda jenis membuat manusia saling melayani kebutuhan manusia lain cenderung manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan.

Menurut Setiadi dan Kolip (2011:64) interaksi sosial adalah hubungan dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok atau antara kelompok dan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan maupun pertikaian. Interaksi sosial merupakan hubungan yang

tertata dalam bentuk-bentuk tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang per orang, antara kelompok-kelompok manusia (Soyomukti, 2010:311-312). Menurut Schoot (2011:48) interaksi ini juga dapat melibatkan keluarga dan formasi rumah tangga, ikatan perkawinan, patnership dan pengasuhan, kekerabatan, pertemanan dan bentuk-bentuk interaksi intim yang serupa, seperti bersosialisasi untuk mengisi waktu senggang dan keanggotaan dalam suasana klub.

Apabila dua orang atau lebih saling berhubungan (mengadakan interaksi), maka akan terjadi apa yang kita namakan proses sosial. Proses ini dapat terjadi antara orang dengan orang, orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Narwoko dan Suyatno (2007:57) proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pergaulan hubungan perilaku dalam kehidupan sosial.

Ahmadi (2007:100) mengungkapkan bahwa klasifikasi interaksi sosial antara lain :

- 1) Melibatkan dalam sejumlah orang, misalkan : seseorang dengan seseorang, seseorang dengan group, group dengan group.

- 2) Ada tingkat-tingkat keintiman, misalnya ada yang bersifat primer, ada yang bersifat sekunder.
- 3) Ada yang berproses sosial.

Secara garis besar, proses sosial bisa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu proses sosial yang asosiatif dan disosiatif (Narwoko dan Suyatno, 2007:57-71) :

- 1) Proses sosial asosiatif, yaitu proses pendekatan atau penyatuan. Yang termasuk dalam proses sosial asosiatif yaitu : Kooperasi (kerjasama), Akomodasi (kesepakatan), dan Asimilasi.
- 2) Proses sosial disosiatif, yaitu proses yang memisahkan. Yang termasuk kedalam proses disosiatif yaitu : kompetisi, konflik dan kontraversi.

Namun kehidupan sosial tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Tapi, tidak semua orang mempunyai kesepakatan sama dalam mengartikan perubahan sosial. Perubahan dalam kehidupan masyarakat memiliki ruang lingkup yang luas. Kehidupan kelompok masyarakat adalah suatu proses antara perorangan dalam kelompoknya didukung oleh sistem nilai yang dapat berupa pembenaran, penguasaan, penghukuman dan penolakan. Dimana dalam kehidupan bermasyarakat terdapat makna yang hakiki dan tertuang dalam suatu sistem. Sistem ini akan mengayomi mereka secara bersama-sama untuk menuju kehidupan damai sejahtera.

Sistem ini disebut juga sebagai sistem relasi sosial yang didalamnya mengaitkan hakekat kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan. Dalam kaitan mempertahankan pola, maka efektifitas perilaku dalam struktur kehidupan kelompok ini tidak jarang memunculkan penolakan nilai-nilai, perubahan, juga peniadaan dan bentuk baru akan kebiasaan, adat-istiadat, para pendukung sistem kehidupan (Wiranata, 2002:113).

Martono (2012:7) mengemukakan perubahan dimensi interaksional yang mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat, dimensi ini meliputi :

1) Perubahan dalam frekwensi

Perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling tatap muka. Semua kebutuhan untuk berinteraksi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi.

2) Perubahan dalam jarak sosial

Perubahan perkembangan teknologi telah melengser fungsi tatap muka dalam proses interaksi, individu tidak harus bertatap muka untuk dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung. Bahkan ketika dua individu berada di tempat jauh, mereka bisa tetap berkomunikasi.

3) Perubahan perantara

Mekanisme kerja individu dalam masyarakat sekarang, banyak bersifat serba online, menyebabkan individu tidak banyak membutuhkan orang lain.

Menurut Jelamu (2006:4) perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku manusia (yang bersifat rohaniah) lebih dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan yang bersifat material. Misalnya kondisi-kondisi ekonomi, geografi, atau biologis (unsur-unsur kebudayaan material) menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya (pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku).

Faktor-faktor mental adalah pengetahuan mengenai sistem nilai budaya atau mengenai sikap. Kedua hal itu menyebabkan timbulnya pola-pola cara berfikir tertentu pada warga masyarakat dan sebaliknya pola-pola cara berfikir inilah yang mempengaruhi tindakan-tindakan dan kelakuan mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan-keputusan penting dalam hidup (Sajogyo, 2007:8). Perubahan pola pikir masyarakat dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya, disekitarnya yang berakibat terhadap pola-pola pikir yang dianut oleh masyarakat (Bungin, 2008:91).

Mengubah pola pikir artinya membuka pikiran atau mempengaruhi seseorang ke arah yang positif, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mau menjadi mau. Memang mengubah pola pikir

seseorang untuk memulai suatu usaha bukan pekerjaan yang mudah. Banyak kendala yang menghadang mulai dari mental, motivasi, bakat, keluarga, dana, pengalaman sebelumnya, sampai kemampuan untuk mengelola (Kamsir, 2012:6).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri yaitu membudidayakan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut Driyarkara (2001:43) pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa

pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, dan jauh dari kemiskinan.

Pendidikan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pembangunan yang mengarah pada era industrialisasi perlu dikembangkan suatu model (sistem) pengelolaan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka untuk dapat memasuki lapangan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga perlu ditetapkan mutu keterampilan kerja pada jenjang jabatan atau produksi (Tirtarahardja, 2000:173).

Zamroni (2001:34) mengatakan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek yaitu : pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Hal ini tentunya harus diupayakan agar dapat terlaksana melalui lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sejalan dengan itu Mudyhardjo (2008:21) juga mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung daalm bentuk pendidikan formal dan informal.

Selanjutnya menurut Martono (2012:193-194), pendidikan merupakan salah satu institusi penting daalm proses perubahan sosial pada suatu masyarakat. Masyarakat yang memiliki suatu sistem pendidikan yang maju tentu saja dapat mempercepat perubahan sosial pada masyarakat

tersebut. Lebih lanjut penjelasan ini juga diungkapkan oleh Freire (2002:7) yang mengatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik.

Durkheim (1983:126) menjelaskan bahwa fungsi utama pendidikan adalah mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, tanpa adanya unsur kesamaan, kerjasama, solidaritas sosial. Selanjutnya menurut Clark (1984:46) mengatakan bahwa pendidikan dapat digunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri.

Menurut Karsidi (2005:186) signifikan antara tingkat pendidikan dengan keadaan ekonomi atau hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi seseorang adalah :

1. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin tinggi pula tingkat penghasilannya.
2. Tamatan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama akan mendapat penghasilan maksimal pada usia sekitar 34-35 tahun, tamatan sekolah menengah atas akan mendapatkan penghasilan maksimal pada usia sekitar 35-44 tahun dan tamatan perguruan tinggi akan mendapatkan hasil maksimal pada usia sekitar 45-54 tahun.
3. Tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama pada usia tua mendapatkan hasil yang lebih rendah dari hasil ketika mereka mulai bekerja.

Tamatan sekolah menengah atas pada usia tua mendapat hasil yang seimbang dengan ketika mereka mulai bekerja. Tamatan perguruan tinggi pada usia tua mendapatkan hasil yang lebih besar ketika mereka mulai bekerja.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah disebut dengan pendidikan. Makin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap lanjut. Fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), yaitu : (1) sumber daya pendidikan yang tersedia dapat mencapai tujuan pendidikan optimal dan (2) mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi/mempersiapkan individu untuk peranan-peranan tertentu, sehubungan dengan keterampilan dan keahlian (Tirtarahadja dan Sulo, 2005:163).

Dari pengertian yang diungkapkan beberapa para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam merubah perilaku manusia sehingga manusia semakin meningkat yang pada gilirannya memberikan nilai tambah yang besar untuk memperbaiki kehidupan manusia disegala aspek kehidupan. Kondisi pendidikan masyarakat di Jorong Aur Jaya

dilihat melalui kategori sebagai berikut : a) pendidikan formal, b) pendidikan nonformal.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan atau usaha yang dilakukan dalam mendapatkan hasil untuk penghidupan, pekerjaan itu ada yang berupa pekerjaan sambilan. Masyarakat sederhana sistem mata pencaharian dibagi dalam dua kategori : Pertama, pengumpulan bahan-bahan makanan yang tersedia di alam. Kedua, memproduksi atau mengolah alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat modern, pemanfaatan alam dimaksimalkan dengan dukungan teknologi. Kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi berjalan optimal dengan sistem ekonomi yang lebih matang (Tajdida, 2010:78).

Menurut Mubyarto (2005:207-209), mata pencaharian meliputi : Petani, Nelayan, Buruh tani (buruh tani, ternak, tambak, pengemudi traktor), Buruh industri (buruh kasar industri, buruh pengrajin, operasi mesin, penambang, buruh pengelolaan hasil pertanian), Usaha industri atau penjual (pengelolaan hasil pertanian, tekstil, batik, jahit, industri plastik, industri makanan dan minuman, pande besi), Pedagang atau penjual (pemiliki toko, pelayan toko, pedagang keliling), Pekerjaan angkutan (sopir, kenek, tukang becak, pengusaha angkutan, ojek), Pekerja bangunan (pengusaha bangunan, tukang/buruh bangunan, tukang kayu dan mandor bangunan), Profesional

(tenaga kesehatan, guru, dosen, pegawai negeri, Polisi, tentara, seniman, dan termasuk guru mengaji, pengurus mesjid), Pekerjaan jasa (pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, binatu/tukang cuci, penata rambut, dukun bayi/pijat, mencari barang di alam bebas, tenaga jasa lain (tukang kebun, jasa keamanan/bukan pegawai negeri dan tukang pikul).

Mata pencaharian dari seseorang atau kelompok orang yang merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk upaya memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok adalah suatu jenis usaha yang dilakukan seseorang secara kontiniu dan rutin karena keahliannya dan berfungsi sebagai pendapatan pokok, sedang mata pencaharian sampingan adalah jenis usaha yang dilakukakan tidak tetap dan bisa berubah dan berfungsi sebagai usaha menambah penghasilan pokok.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh gambaran bahwa mata pencaharian yang dimiliki masyarakat terdiri dari berbagai macam bidang, mulai dari pembukaan lahan sendiri samapi memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lain, pada intinya mereka bekerja agar memiliki penghasilan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup kearah yang lebih layak.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Ini disebut sebagai arus mengalirnya (flow) uang. Pendapatan seseorang bisa di dapat dari tiga sumber utama : perusahaan, aset-aset, dan santunan (transfer). Dari ketiga sumber ini pendapatan dari perusahaan merupakan yang paling penting (Sherraden, 2006 :223).

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh mata pencaharian, semakin baik mata pencaharian maka semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat, begitu sebaliknya. Pendapatan yang dicari dapat memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Penjelasan Hull (2003:42) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang memperoleh jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga. Pengertian pendapatan menurut Osnela (2009:20) bahwa pendapatan adalah keseluruhan pendapatan riil rumah tangga yang diperoleh melalui pendapatan formal, pendapatan informal dan penerimaan bukan pendapatan. Pendapatan formal yakni segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang bersifat regular

dan diterima biasanya sebagai balas jasa atau prestasi dari sektor : pendapatan ini berupa pendapatan uang dan pendapatan berupa barang. Pendapatan sektor informal yaitu segala penggunaan baik berupa balas jasa dari sektor informal. Pendapatan ini berupa : a) pendapatan dari usaha yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, b) pendapatan dari hasil investasi, c) pendapatan dari keuntungan sosial. Penerimaan bukan pendapatan tetapi seperti warisan pemberdagangan seperti hak miliki seperti tanah dan bangunan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan atau berusaha baik di sektor formal maupun informal. Setiap orang yang bekerja akan berusaha memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, maksud utama pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai. Pendapatan seseorang akan dapat berpengaruh pada pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat.

Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang berasal dari hasil mata pencaharian atas pekerjaan yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun kategori yang dikaji dalam penelitian ini adalah : a) jenis mata pencaharian pokok

masyarakat, b) pendapatan pokok masyarakat, c) jenis mata pencaharian sampingan, dan d) pendapatan sampingan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan atau berusaha baik sektor formal maupun informal. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, maksud utama pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai. Pendapatan seseorang akan dapat berpengaruh pada pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat.

2. Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Kata sosial yang ada pada istilah mobilitas sosial untuk menekankan seseorang atau sekelompok orang warga dalam kelompok sosial. Jadi, mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Menurut Soekanto (2006:249) gerak social mobility adalah suatu gerak dalm struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok.

Mobilitas juga diartikan sebagai pergerakan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Mobilitas sosial juga dapat terjadi dalam berbagai bidang. Adanya beberapa macam bentuk mobilitas sosial diantaranya mobilitas vertical dan mobilitas horizontal yang dialami seseorang dalam masyarakat yang kemudian menempatkan seseorang tersebut pada status atau keadaan yang baru (Narwoko dan Suyanto, 2007:210-212). Tidak diragukan lagi bahwa saluran mobilitas sosial adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sosial elevator (perangkat) yang bergerak dari kedudukan rendah ke kedudukan lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada seseorang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi (Soyomukti, 2010:398).

Aktivitas ekonomi dibedakan dalam 2 sektor yaitu sektor formal dan sektor informal. Kedua sektor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Dimana sektor formal memiliki sejumlah kedudukan mulai dari yang rendah sampai kedudukan yang tinggi. Sedangkan sektor informal lebih banyak memiliki kedudukan yang rendah dan sedikit berstatus tinggi. Perbedaan aktivitas ekonomi ini jelas akan mempengaruhi tingkat mobilitas sosial masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Perubahan dalam mobilitas ditandai oleh perubahan struktur sosial yang meliputi hubungan antar individu dalam kelompok dan antar individu dengan kelompok. Baik mobilitas individu maupun kelompok sama-sama memiliki dampak sosial. Keduanya membawa pengaruh bagi perubahan struktur masyarakat yang bersangkutan. Mobilitas sosial terkait erat dengan

stratifikasi sosial karena mobilitas sosial merupakan gerak perpindahan dari satu strata ke strata sosial yang lainnya.

Perubahan dalam mobilitas sosial ditandai oleh perubahan struktur sosial yang meliputi hubungan antar individu dalam kelompok dan antar individu dengan kelompok. Baik mobilitas individu maupun kelompok sama-sama memiliki dampak sosial. Keduanya membawa pengaruh bagi perubahan struktur masyarakat yang bersangkutan. Mobilitas sosial terkait erat dengan stratifikasi sosial karena mobilitas sosial merupakan gerak perpindahan dari satu strata ke strata sosial yang lainnya.

3. Perubahan Sosial (Social Change)

a. Pengertian Perubahan Sosial

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat sekali (Soekanto, 2006:259).

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu : pertama, studi mengenai perbedaan, kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda, dan ketiga pengamatan pada sistem sosial yang sama. Artinya bahwa untuk

dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi (Martono, 2012 : 2)

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan pada norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, dan wewenang (Soekanto, 2006:261).

Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya. (Soemardjan, 1989 : 23).

Sedangkan menurut Gillin dan Gillin (1954:112) perubahan sosial adalah suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Pemahaman mengenai perubahan sosial adalah prasyarat untuk memahami struktur, orang yang memandang masyarakat sebagai sistem yang dalam keseimbangan dan mencoba menganalisis aspek struktural dari sistem masyarakat itu akan mengakui bahwa keseimbangan hanya dapat dipertahankan melalui perubahan tertentu di dalam sistem tersebut, perubahan terjadi sebagai tanggapan atas kekuatan eksternal yang menimpa sistem itu. Karena itu, baik perubahan eksternal maupun internal, diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan (Lauer, 2003:9).

b. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dapat muncul baik dari dalam (faktor endogen), maupun dari luar (faktor eksogen) sistem sosial. Faktor eksogen dari perubahan adalah faktor yang muncul dari sistem sosial lain, organisme, kepribadian, kultur yang berinteraksi dengan sistem sosial (Lauer, 2003:117).

Perubahan sosial merupakan suatu kondisi yang tidak berdiri sendiri, didalamnya ada banyak faktor yang terlibat. Faktor tersebut meliputi faktor yang bersifat alamiah maupun sosial. Bencana alam serta perubahan jumlah penduduk merupakan faktor alamiah, sedangkan perkembangan teknologi,

terjadinya konflik, ideologi yang dianut masyarakat merupakan beberapa faktor sosial yang turut memengaruhi perubahan sosial (Martono, 2012 : 24).

Jadi jelas bahwasannya konflik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Dampak dari konflik secara langsung terlihat adanya kerusakan harta benda, ketakutan yang dialami oleh masyarakat dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tambang emas. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi dalam sistem sosial.

Menurut Sztompka (2008:3) konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal yaitu :

- 1) Studi mengenai perbedaan waktu, artinya bahwa untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi.
- 2) Studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda, artinya perubahan harus dapat dilihat dalam konteks waktu yang berbeda.
- 3) Pengamatan pada sistem sosial yang sama, artinya objek yang menjadi fokus haruslah objek yang sama.

Sedangkan menurut Martono (2012:5) perubahan sosial adalah sebagai pengantar (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan dalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktur sosial hidup yaitu :

- 1) Perubahan dalam personal, yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan keberadaan struktur.
- 2) Perubahan dalam cara bahagian-bahagian struktur sosial. Perubahan ini misalnya terjadi dalam perubahan alur kerja birokrasi dalam lembaga pemerintah.
- 3) Perubahan dalam fungsi-fungsi struktur, berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya. Misalnya pada masyarakat tradisional, keluarga memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi pendidikan, karena pada saat itu pendidikan masih berkuat dalam masalah transfer nilai antara orang tua dengan anak. Seiring dengan perkembangan zaman, peran untuk memberikan pendidikan telah tergantikan oleh lembaga pendidikan di luar keluarga yaitu sekolah.
- 4) Perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda, misalnya lembaga pendidikan dalam masyarakat industri memiliki fungsi menyiapkan tenaga kerja untuk kepentingan industri. Hal ini mengakibatkan adanya saling keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha, kesempatan pendidikan pada saat sekarang lebih diarahkan untuk menyesuaikan kondisi atau kebutuhan dunia kerja.

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial adalah perubahan yang dikehendaki atau perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak

yang hendak melakukan perubahan dalam masyarakat. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat yang tidak diharapkan dalam masyarakat (Utomo&Tonny, 2004:12).

Menurut Soekanto (2006:310) proses perubahan sosial dapat diketahui dengan ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat.
- 2) Perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial.
- 3) Perubahan yang berlangsung sangat cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi karena dalam masyarakat ada proses penyesuaian diri. Disorganisasi yang diikuti oleh proses reorganisasi yang akan menghasilkan keidah-kaidah dan nilai yang baru.
- 4) Suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja, karena keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.
- 5) Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikategorikan, yaitu proses sosial, segmentasi, perubahan struktural dan perubahan dalam struktur kelompok.

c. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Roucek dan Warren (1962:42) mengemukakan aspek sosial ekonomi pada suatu masyarakat umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungan alam dimana masyarakat tersebut berdomisili. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Aspek sosial ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, pendidikan formal, pemilikan barang dan pemilikan rumah.

Perubahan sosial dialami oleh setiap masyarakat yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat yaitu perubahan dalam cara berfikir dan interaksi sesama warga menjadi semakin rasional, perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi komersial, perubahan tata kerja sehari-hari yang makin ditandai dengan pembagian kerja dan spesialisasi kegiatan yang makin tajam, perubahan kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang makin demokratis dan perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin modern dan efisien dan lain-lain.

4. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak akan selamanya damai dan teratur. Teori konflik menilai bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial.

Karl Marx merupakan tokoh utama dan yang paling *controversial* yang menjelaskan sumber-sumber konflik serta pengaruhnya terhadap peningkatan perubahan sosial secara revolusioner. Marx mengatakan bahwa potensi-potensi konflik terutama terjadi dalam bidang perekonomian, dan ia pun memperlihatkan bahwa perjuangan atau konflik juga terjadi dalam bidang distribusi prestise/status dan kekuasaan politik. Segi-segi pemikiran filosofis Marx berpusat pada usaha untuk membuka kedok sistem nilai masyarakat, pola kepercayaan dan bentuk kesadaran sebagai ideologi yang mencerminkan dan memperkuat kepentingan kelas yang berkuasa. Meskipun dalam pandangannya, orientasi budaya tidak seluruhnya ditentukan oleh struktur kelas ekonomi, orientasi tersebut sangat dipengaruhi dan dipaksa oleh struktur tersebut (Kinloch : 2005:215).

Tokoh lain yang mencetuskan teori konflik adalah Ralf Dahrendorf. Pandangannya lebih mengarah pada teori konsensus, karena masyarakat memiliki dua muka yaitu konsensus dan konflik, maka ada beberapa teoritis

yang mengembangkan muka-muka tersebut. Asumsi Dahrendorf tentang masyarakat ialah bahwa setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan, dan pertikaian serta konflik ada dalam sistem sosial juga berbagai elemen kemasyarakatan memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perubahan. Suatu bentuk keteraturan dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang memiliki kekuasaan, sehingga ia menekankan tentang peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat. Bagi Dahrendorf, masyarakat tidak akan ada tanpa konsensus dan konflik. Masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan. Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain (Maliki, 2003:131)

Lewis Coser (1978 : 83) sebagai tokoh teori konflik juga mengkonsepsikan konflik sebagai sebuah system social yang bersifat fungsional. Bagi Coser, konflik yang terjadi di dalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatif saja tetapi dapat pula menimbulkan dampak positif. Oleh karena itu konflik dapat menguntungkan bagi system yang bersangkutan. Coser lebih memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi konflik yang membawa penyesuaian sosial yang lebih baik. Coser lebih memfokuskan pada fungsi dari pada gangguan fungsi (*disfunction*) konflik sosial dengan konsekuensi konflik sosial itu yang meningkatkan adaptasi.

Coser menyatakan perselisihan atau konflik dapat berlangsung antara individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Konflik dapat dijadikan sebagai unsur interaksi yang sangat penting, sehingga tidak boleh dikatakan bahwa konflik selalu tidak baik, memecah belah atau merusak. Konflik dapat menyumbang untuk kelestarian kelompok atau mempererat hubungan antara anggotanya. Seperti menghadapi musuh bersama dapat mengintegrasikan orang menghasilkan solidaritas dan keterlibatan sehingga membuat orang lupa akan perselisihan intern mereka sendiri (Coser, 1978 : 85).

Coser menjelaskan fungsi dari konflik sosial berkaitan dengan proses perubahan sosial. Menurutnya, konflik tidak harus merusak atau bersifat disfungsional bagi suatu sistem sosial, justru konflik bisa memberikan konsekuensi positif bagi perkembangan sistem. Dalam konteks terakhir ini, konflik berfungsi sebagai alat pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Artinya, terjadinya konflik dalam kelompok dan antar kelompok dapat memperkuat identitas anggota kelompok. Konflik dalam kelompok dapat mencegah antagonisme, meningkatkan ikatan sosial, dan terbentuknya norma-norma baru. Sebaliknya, konflik antar kelompok, dapat meningkatkan solidaritas internal di dalam kelompok yang berkonflik (Coser, 1978:87)

Menurut Coser, ketegangan konflik dapat dikurangi melalui pembentukan lembaga yang berfungsi sebagai katup penyelamat (*safety-valve*

institutions). Katup penyelamat adalah mekanisme khusus yang dapat dipakai untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan konflik sosial, yang memberi kesempatan kepada individu untuk membiarkan luapan permusuhan tersalur tanpa menghancurkan seluruh struktur. Katup penyelamat berfungsi sebagai jalan keluar meredakan permusuhan, sehingga berfungsi positif sebagai pengatur konflik. Katup penyelamat hanya boleh ada sejauh struktur sosial yang mendukung. Selain itu peran lembaga hanya mengatur konflik dan tidak mampu membuat kebijakan radikal untuk menghilangkan sebab-sebab konflik. Konflik dapat fungsional bagi sistem sosial sejauh konflik tersebut di atur, disalurkan melalui katup penyelamat (Coser, 1978 : 89). Adapun asumsi dasar teori konflik menurut Coser adalah :

1. Asumsi awal Coser adalah konflik akan cenderung meningkatkan daripada menurunkan penyesuaian sosial adaptasi dan memelihara batas kelompok. Konflik bersifat fungsional.
2. Konflik menurut Coser muncul ketika ada akses dari penuntut untuk memperoleh imbalan sesuai dengan kerjanya. Konsekuensinya kemudian ditegaskan oleh tipe dalam struktur sosial dan tipe perhatian masalah (*issue consered*), semua yang memengaruhi fungsi proses ini dalam masyarakat umum.
3. Struktur sosial berbeda-beda bentuknya. Ada yang berbentuk mobilitas sosial, eksistensi institusi katup keselamatan (*savety-valve institutions*, konflik institusionalisasi, dan toleransi yang pada tingkatan tertentu

memiliki hubungan erat, tingkat berpartisipasi kelompok, dan panjangnya konflik. Dengan demikian, semakin erat sistem stratifikasi, semakin sedikit pulalah institusi katup keselamatan.

4. Tipe persoalan yang menyebabkan konflik adalah persoalan yang memerhatikan legitimasi masyarakat dan melibatkan ketidaksetujuan asumsi dasar yang cenderung menimbulkan konflik. Lebih jauh, persoalan-persoalan tersebut mungkin lebih bersifat realistik (masalah-masalah yang menyangkut kebutuhan untuk umum “pembebasan ketegangan”) akibat tipe terakhir dalam konflik yang lebih intens.
5. Akhirnya, gabungan positif faktor-faktor di atas akan menghasilkan konflik fungsional bagi sistem sosial sebagai berikut : menstabilkan hubungan, mengfungsikan kembali keberadaan keseimbangan, menambah munculnya norma-norma baru, menyediakan mekanisme bagi penyesuaian diri yang terus-menerus dari keseimbangan kekuasaan, mengembangkan koalisi dan asosiasi baru, menurunkan isolasi sosial, dan menyumbangkan untuk pemeliharaan garis batas kelompok. Secara umum,selanjutnya di bawah kondisi khusus, konflik akan menghasilkan keadaan yang lebih stabil, fleksibel, dan sistem sosial yang terpadu.
6. Konflik dapat memperkuat solidaritas kelompok yang agak longgar. Dalam masyarakat yang terancam disintegrasi, konflik dengan

masyarakat lain bisa menjadi kekuatan yang mempersatukan (Coser, 1978 : 91-92).

Coser mendasarkan analisisnya pada ide-ide Simmel meskipun kelihatannya mengalami perubahan. Simmel menekankan pada ide bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang timbal balik dan bahwa proses konflik dihubungkan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerjasama dalam berbagai cara dan bersifat kompleks. Namun Coser tidak terlalu memperhatikan hubungan timbal balik yang kompleks itu, melainkan pada konsekuensi-konsekuensi konflik dalam sistem sosial yang lebih besar. Perhatian Coser umumnya ialah memperlihatkan bahwa konflik tidak harus merusak atau bersifat disfungsional, melainkan mempunyai konsekuensi-konsekuensi positif dan menguntungkan sistem sosial dimana konflik itu terjadi.

Menurut Coser, konflik dapat mencegah suatu pembekuan sistem sosial dengan mendesak adanya tekanan inovasi dan kreativitas. Konflik dapat mencegah akomodasi dan hubungan yang berbentuk terbiasa atau habitual yang memiskinkan kreativitas, misalnya kemajuan teknologi yang distimulasikan dari konflik aktivitas serikat buruh melalui peningkatan tingkat upah. Proses seperti itu merujuk kepada perubahan sistem, tetapi Coser lebih menekankan akibat integratif dari suatu konflik, bukan akibat yang disintegratif. Adapun konflik yang bersifat antarpribadi maupun kelompok

selalu berwujud dalam kehidupan sosial. Karena itu konflik disebut sebagai unsur interaksi yang penting, yang sama sekali tidak boleh disimpulkan bahwa selalu tidak baik, memecah belah atau merusak. Dengan demikian, bagi Coser konflik yang menyangkut relasi-relasi pertentangan yang objektif dan struktural itu, justru dapat menyumbang menuju kearah kelestarian kelompok dan mempererat relasi antar anggota kelompok tersebut (Coser, 1978 : 80).

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa konflik dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan terjadinya konflik dapat memperbaiki hubungan sosial masyarakat yang agak renggang menjadi kuat. Konflik tidak dilihat sebagai sesuatu yang dapat menghancurkan kehidupan masyarakat melainkan menguntungkan bagi masyarakat. Konflik dapat berfungsi untuk menciptakan solidaritas sosial dalam masyarakat dan dapat mengintegrasikan berbagai anggota kelompok yang ada dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya konflik. Orang dapat melakukan perubahan jika ia telah berkonflik dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang membuat mereka tertekan. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Masyarakat melakukan berbagai upaya dalam pencapaian tujuan diperlukan integrasi sehingga menghasilkan komitmen ikatan emosional dan kerelaan untuk bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

B. Kajian Penelitian Relevan

Hasil pengamatan penulis dari berbagai kajian penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan:

Okwita (2013), dalam penelitiannya menemukan bahwa terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa 30 september 2009 ditandai dengan semakin heterogennya masyarakat berdasarkan hubungan kepentingan saja, terjadi perubahan status sosial masyarakat. Di bidang ekonomi, dengan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa menyebabkan semakin beragamnya mata pencaharian masyarakat dan terbukanya kesempatan kerja sehingga terjadinya perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan interaksi sosial menyebabkan masyarakat semakin individualisme, hubungan masyarakat semakin renggang dan lebih bersifat egois.

Lusiana (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa masyarakat Poso yang hidup di tempat pengungsian berbeda dengan kondisi sebelumnya, dengan keadaan serba kekurangan pengungsi harus memulai aktifitas hidupnya dari awal sehingga pola hidup mereka pun ikut berubah dalam berupaya memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menjadi semakin tidak mudah karena kondisi sosial ekonomi pengungsi berada pada level mobilitas vertikal menurun baik dalam tataran ekonomi maupun tataran sosial. Selanjutnya terdapat perbedaan nilai, norma, budaya, cara pandang maupun perbedaan kepentingan

antara pengungsi dan penduduk Desa Wuasa, sebagai realita yang membutuhkan penyesuaian dan interaksi, namun beberapa kesamaan seperti kesamaan religi/agama yang dianut pengungsi dan penduduk lokal dalam memperkecil perbedaan, sehingga saat ini yang terjadi bahwa pengungsi dapat kembali hidup layak dan berada dalam semua strata kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Wuasa.

Nurroisah (2014), dengan penelitiannya menunjukkan bahwa konflik lahan yang terjadi antara warga sipil Desa Setrojenar dengan TNI mengakibatkan adanya perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat Setrojenar. Perubahan pada bidang sosial yang terjadi yaitu pandangan masyarakat tentang pendidikan dan interaksi yang terjalin antara warga sipil semakin baik. Perubahan pada bidang ekonomi yang terlihat adalah berubahnya mata pencaharian, alat dan teknologi pertanian. Dalam prosesnya, perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang mengarah sebagai suatu kemajuan meningkatnya tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan, perubahan mata pencaharian. Dampak sosial yang muncul akibat adanya perubahan sosial ekonomi dibedakan berdasarkan dampak positif seperti meningkatnya pendidikan masyarakat dan hubungan kerjasama antara warga dan TNI yang semakin baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, dan Nurroisah di atas, persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat pada sama-sama melihat kehidupan masyarakat pasca terjadinya konflik. Kemudian penelitian

yang dilakukan oleh Okwita yaitu sama-sama mengkaji tentang perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perbedaan disini yaitu penulis berusaha mengkaji perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Aur Jaya Pasca Terjadinya Penertiban Tambang Emas Ilegal. Dimana dampak konflik tidak hanya terlihat pada lingkungan fisik namun terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Masyarakat pada umumnya merupakan masyarakat agraris yang menggantungkan hidupnya pada alam. Penertiban tambang emas yang terjadi pada bulan November 2012 membawa perubahan yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari aspek fisik namun juga terlihat pada aspek non fisik seperti perubahan pada kehidupan sosial dan ekonomi. Suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat Aur Jaya dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan sebelum dan sesudah penertiban tambang emas ilegal.

Dalam analisis teori konflik Coser, dia lebih memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi konflik yang membawa penyesuaian sosial yang lebih baik. Coser lebih memfokuskan pada fungsi dari pada gangguan fungsi (*disfunction*). Konflik dapat dijadikan sebagai usur interaksi yang sangat penting, sehingga tidak boleh dikatakan bahwa konflik selalu tidak baik, memecah belah atau merusak. Konflik dapat menyumbang untuk kelestarian kelompok atau mempererat hubungan antara anggotanya. Seperti menghadapi

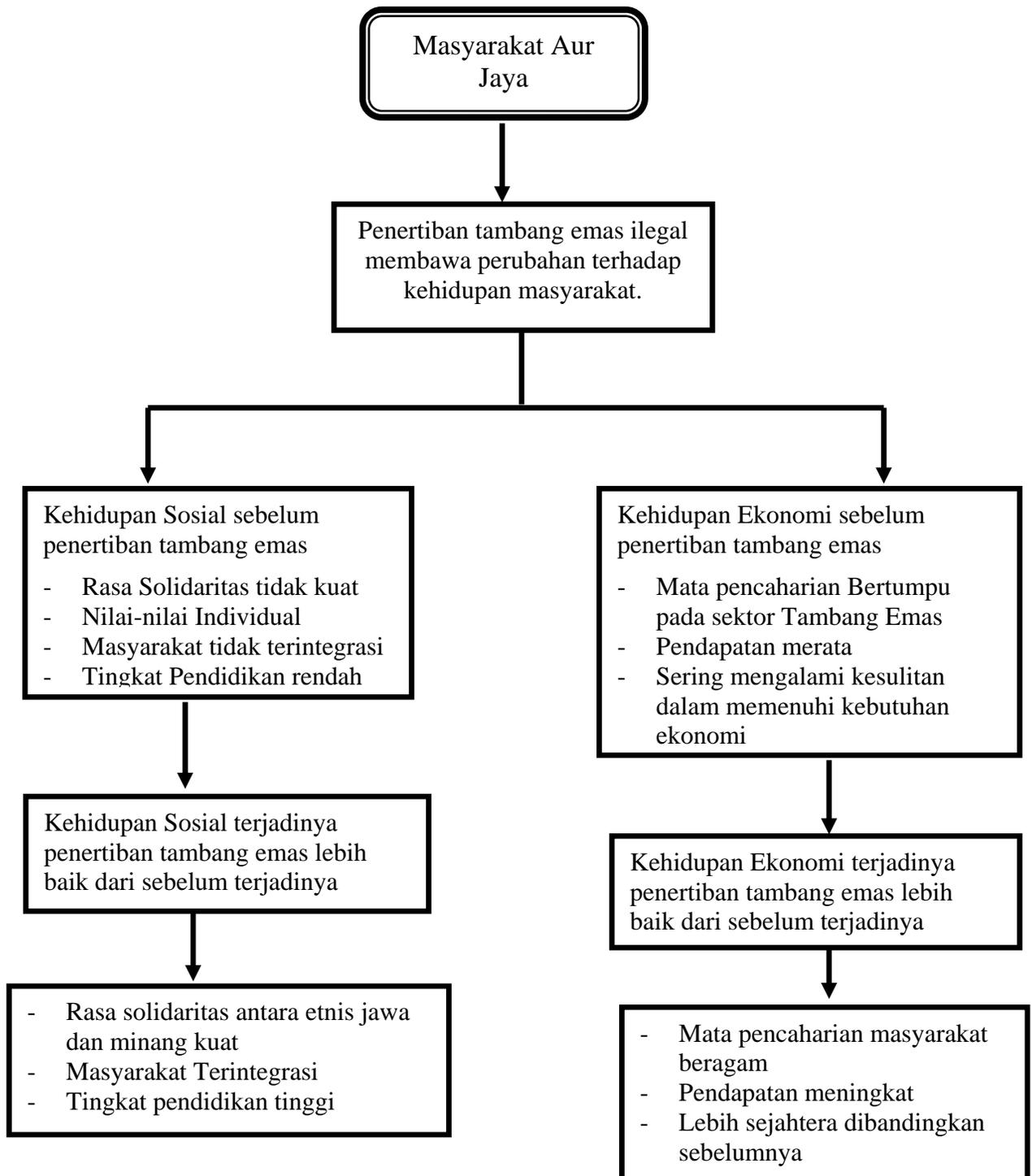
musuh bersama dapat mengintegrasikan orang menghasilkan solidaritas dan keterlibatan, dan membuat orang lupa akan perselisihan intern mereka sendiri.

Penertiban tambang emas ilegal yang terjadi pada masyarakat Aur Jaya berakhir dengan konflik antara warga masyarakat dengan aparat kepolisian. Kejadian tersebut membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dengan ditertibkannya kegiatan tambang emas ilegal memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Mereka mampu untuk menyesuaikan diri dari kondisi yang terpuruk hingga keluar dari kondisi keterpurukan itu. Keadaan yang demikian memaksa mereka untuk dapat melakukan perubahan dan mencari jalan keluar dalam menanggulangi permasalahan yang mereka hadapi.

Agar kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya pasca terjadinya penertiban tambang emas pada bulan November 2012 dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan tetap dalam keseimbangan sangat perlunya pembinaan dan kebijakan pada daerah tersebut. Sehingga nantinya bisa menumbuhkan kepribadian yang kreatif yang akan membawa perubahan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Terjadinya perubahan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan hubungan sosial masyarakat.

Jadi disini peranan individu sebagai agen yang terlibat dalam perubahan sosial (*agent of change*) sangat penting. Masyarakat yang tingkat

kebutuhan sosial ekonomi untuk kehidupan yang lebih baik, terutama untuk masyarakat Aur Jaya pasca terjadinya penertiban tambang emas ini diperlukan kebijakan dan bantuan Pemerintah dan semangat kreatif masyarakat untuk keluar dari kondisi keterpurukan pasca penertiban tambang emas. Oleh sebab itu individu dalam masyarakat tersebut akan bertindak sedemikian rupa untuk perkembangan dan pertumbuhan kehidupan sosial ekonomi pasca penertiban tambang emas ilegal. Sehingga yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi, serta apa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang lebih baik pada masyarakat Aur Jaya. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka berfikir Penelitian

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan merujuk pada temuan penelitian , baik temuan umum maupun temuan khusus yang berkenaan dengan bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Aur Jaya pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal serta yang menyebabkan terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan :

1. Bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal dapat dilihat dari bidang sosial dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi ditandai dengan semakin beragamnya mata pencaharian masyarakat, pendapatannya lebih meningkat dibandingkan ketika dia bekerja sebagai penambang emas dan angka kemiskinan menjadi berkurang. Masyarakat banyak yang membuka usaha baru dan tidak mengandakan potensi alam. Dapat disimpulkan disini bahwa tidak selamanya kekayaan alam dapat menjamin kesejahteraan kehidupan masyarakat. Melalui ide kreatif dari masyarakat, mereka mampu untuk menghasilkan karya sendiri dan dapat membuka usaha baru. Dalam kehidupan sosial, terlihat bahwa hubungan sosial antara masyarakat Jawa dan Minang sudah terjalin dengan baik, mereka sudah terintegrasi, saling bekerja sama dan tidak adanya persaingan. Selanjutnya

perubahan ini juga terlihat dalam aspek budaya masyarakat. Dalam sistem perkawinan, pasca terjadinya penertiban ini masyarakat Jawa dan Minang sudah mengadakan kawin campur. Mereka telah membolehkan anaknya untuk menikah dengan orang yang berbeda suku. Pada struktur sosial masyarakat, orang yang memiliki status sosial yang tinggi adalah mereka yang memiliki usaha yang maju dan memiliki banyak toko dan modal. Sebelum terjadinya penertiban, orang yang memiliki status sosial yang tinggi adalah mereka yang memiliki mesin tambang dan lahan yang banyak. Dalam bidang pendidikan, tingkat pendidikan anak meningkat terlihat setelah terjadinya penertiban tambang emas ilegal. Pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal ini, pandangan masyarakat terhadap pendidikan sudah berubah, awalnya mereka tidak mementingkan pendidikan namun sekarang pendidikan sudah penting bagi mereka sehingga para orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Penyebab terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya adalah karena terjadinya penertiban tambang emas ilegal. Penertiban yang dilakukan oleh aparat pemerintah setempat membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya penertiban ini, masyarakat dihadapkan pada suatu kondisi yang sulit dan rumit sehingga menuntut mereka untuk berubah. Melihat hal yang seperti itu mau tidak mau masyarakat harus

mampu mencari jalan keluar agar dapat bertahan hidup dan terlepas dari belenggu permasalahan yang mereka hadapi dengan ditertibkannya tambang emas ilegal ini. Selanjutnya yang menyebabkan terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat adalah berubahnya pola pikir masyarakat yang menjadi lebih kritis dan kreatif. Masyarakat tidak mau menerima apa yang ada, tidak mengandalkan kekayaan alam, mereka berusaha untuk melakukan perubahan agar kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya adanya bantuan dari pemerintah daerah yang berupa hadirnya Lembaga Swadaya Masyarakat serta koperasi Usaha Ekonomi Desa yang bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat bangkit dan keluar dari kondisi keterpurukan. Tujuan dari adanya Lembaga Swadaya Masyarakat adalah untuk membantu masyarakat Aur Jaya agar dapat keluar dari kondisi keterpurukan yang mereka alami. Tugas mereka adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan perubahan. Selain dari itu adanya koperasi Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam yang memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang akan membuka usaha baru. Dengan berubahnya pola pikir masyarakat, adanya Lembaga Swadaya Masyarakat dan Koperasi Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam yang membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

B. Implikasi

Adapun implikasi penelitian ini antara lain membahas mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Aur Jaya pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal. Penertiban tambang emas ilegal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Penertiban tambang emas ilegal membuat masyarakat kehilangan mata pencahariannya. Mereka kehilangan mata pencaharian yang selama ini menjadi satu-satunya sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi permasalahan itu tidak dirasakan oleh masyarakat dalam waktu yang lama. Dengan adanya kerja keras dan semangat yang tinggi mereka mampu untuk keluar dari kondisi keterpurukan dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pasca terjadinya penertiban tambang emas ilegal memberikan perubahan yang baik dan menguntungkan bagi masyarakat. Dengan adanya kondisi yang demikian, malah membuat kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya. Pola pikir mereka sudah berubah, mereka sudah tanggap terhadap perubahan dan sudah memiliki ide kreativitas sendiri.

Hal yang seperti ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat yang lainnya. Untuk tercapainya kesejahteraan dalam masyarakat, kita harus tanggap terhadap perubahan dan siap untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan berubahnya pola pikir masyarakat yang berorientasi

ke depan dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan masyarakat. Karena setiap masyarakat pasti bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini hanya tergantung kepada kerja keras dan usaha kita masing-masing. Fenomena yang terjadi pada masyarakat Aur Jaya dapat dijadikan contoh bahwa suatu masyarakat dapat sejahtera dan berubah menjadi lebih baik lagi jika ada usaha dan kesungguhan dari masing-masing mereka.

Lembaga Swadaya Masyarakat yang merupakan organisasi sosial yang dibentuk oleh pemerintah daerah yang namanya diberi LSM. Dalam artian LSM yang sesungguhnya, bukan organisasi yang dibentuk oleh Pemerintah, melainkan organisasi yang dibentuk sendiri oleh kelompok masyarakat yang berada pada kelas menengah yang bertujuan untuk memajukan suatu masyarakat. Untuk kemajuan dan kesejahteraan pada masyarakat Aur Jaya, LSM harus terus berperan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Aur Jaya, terus memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk bekerja keras dan melakukan suatu perubahan yang lebih baik lagi. Dalam hal ini Lembaga Swadaya Masyarakat sangat berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat Aur Jaya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan tetap memberikan perhatian dan bantuan kepada masyarakat Aur Jaya dalam meningkatkan pembangunan dan terus memberikan bantuan kepada masyarakat agar masyarakat tetap semangat dan usaha yang dijalankan oleh masyarakat berjalan dengan lancar. Dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan tentang kegiatan kewirausahaan dan kerajinan industri rumah tangga. Jika masyarakat telah dibekali oleh pelatihan-pelatihan yang seperti itu, lama-kelamaan mereka akan tertarik dengan dunia usaha serta dapat menghasilkan suatu karya atau produk dengan mengandalkan kemampuan yang ia miliki. Selanjutnya, diharapkan pemerintah terus memberikan bantuan kepada masyarakat berupa dukungan dan peminjaman modal kepada masyarakat.
2. Bagi masyarakat Aur Jaya, diharapkan untuk terus berusaha dalam membuka kesempatan kerja atau usaha yang baru agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Berpikir kritis dan kreatif agar cepat tanggap terhadap berbagai tantangan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Jangan membiasakan diri untuk menerima apa yang ada, akan tetapi berusaha untuk mencari sesuatu yang baru, sesuatu yang dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Jangan takut untuk melakukan perubahan, tumbuhkan ide-ide yang kreatif agar dapat

membuka usaha sendiri. Masyarakat hendaknya melakukan berbagai macam pelatihan dan bimbingan mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas dan kewirausahaan. Melakukan kegiatan mengenai bagaimana cara hidup sehat agar kesehatan masyarakat tetap terjaga.

3. Bagi tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Jorong Aur Jaya, hendaknya membentuk suatu organisasi sosial yang menjadi wadah untuk dapat terus mempererat tali silaturahmi antara masyarakat Minang dan Jawa. Sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan mereka telah mempunyai wadah yang dijadikan untuk tempat bermusyawarah, yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang cinta damai dan bersatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Afrizal. 2008. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND Padang.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Clark, Haorld F. 1984. *An Investment in people*. Chamber of commerce of United State.
- Coser, Lewis. 1978. *The Function of Social Conflict*. New York : The Press A Division of McMillan Publishing, Co.Inc.
- Dagun, Save. 2001. *Sosiologi Ekonomi, Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
- Delfia, Dewi. 2009. *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Usaha Burung Wallow Di Jorong Lubuk Bulang Nagari IV Koto Pulau Punjung Dharmasraya*. Padang: Pascasarjana UNP.
- Djana, Amrul. 2012. *Interaksi Sosial Pasca Konflik Horisontal (Studi Kasus Pada Komunitas Islam-Kristen di Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara)*. Tesis Pascasarjana Univeristas Hasanuddin Makassar.
- Durkheim. 1983. *The Division of labor in society*. The frace press reprint 1997, stanford University Press.
- Diantoro, Vimi. 2010. *Emas Investasi dan Pengolahannya*. Jakarta : PT Gramedia.
- Driyarkara. 2001. *Esai-Esai Filsafat Pemikir Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freire, Paulo. 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*. (Pertejemah A.A. Nugroho) Jakarta : Gramedia.
- Gillin, John Lewis dan John Philip Gillin. 1954. *Cultural Sociology*. New York : The Macmillan Company.

- Harnanto, Sri. 2003. *Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Gunung Kidul*, Tesis Bogor : Program Pascasarjana IPB.
- Hidayat, Rahmat. 2009. *Perubahan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pasca Terjadinya Pengalihan Lahan Sawah Menjadi Lahan Sawit Di Desa Neglasari Kecamatan Ketibung, Lampung Selatan*. Tesis. Universitas Lampung (UNILA).
- Horton, Paul.B.Chester L.Hunt. 2006. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta :Erlangga
- Hull, J.C. 2005. *Internatioal editions fundamentals futures and options market's*. (5 thed). New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Jelamu, Marius Ardu. 2006. *Perubahan sosial. Jurnal penyuluhan*, (online), vol 2, No 2 ([Http : //docs.google.cow/viewer](http://docs.google.com/viewer), diakses 11 September 2012).
- Kamsir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Press
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta : LPP UNS dan UPT UNS
- Kinloch, C. Graham. 2005. *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosial*. Bandung : Pustaka Setia
- Kordani. 2013. *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Tesis. Univeritas Negeri Malang.
- Kurnia, Lisa. 2009. “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bonto Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros*”. Tesis. Universitas Hasanuddin.
- Lauer, Robert. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : RinekaCipta.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Post Modern dan Postkolonial*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Maliki, Zainuddin. 2002. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemoni*. Surabaya : Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM)
- Malo, Manasse. 2001. *Dimensi Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penertiban Universitas Terbuka.

- Marlina, Epi. 2012. *“Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Pasca Terjadinya Galodo Di Desa Paciran Kecamatan Lamongan”*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, J, Lexi, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Tjettjep Rohendi Rohidi). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mubyarto.2001. *Amandemen Konstitusi dan Pergulatan Pakar Ekonomi*. Jakarta : Aditya Media
- Mudyhardjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Murniati, Nunuk A. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Mursal, Maliki. 2011. *“Perubahan Mindset Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Ekonomi Di Desa Sirnajaya Kecamatan Torogong Kabupaten Garut”*. Tesis. Universitas Trisakti.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : KencanaPrenada Media Group.
- Nurroisah. 2014. *Perubahan Sosial Budaya Pasca Konflik Lahan Antara Warga Dengan TNI Di Desa Setrojenar Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen*. (Thesis).Universitas Gadjah Mada.
- Okta, Riki. 2013. *Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Perubahan Sosial Di Desa Gebang Kulon, Kecamatan Geban Kabupaten Cirebon*. Tesis. Universitas Brawijaya Jakarta.
- Okwita, Afrinel 2013. *Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman*. (Tesis). Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Osnela, Yezi. 2009. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Kenagarian Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar*. Padang : Pascasarjana UNP.
- Poloma, Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Putri, Nabila. 2011. *Kehidupan Sosial Penduduk Transmigran Dengan Penduduk Pribumi Pasca Terjadinya Konflik Perebutan Lahan Di Nagari Tiumang Kecamatan Sitiung, Dharnasraya*. Tesis. Universitas Andalas.
- Ralingson, J.G, 1997. *Berfikir Kreatif dan Brain Storming*. Jakarta : Erlangga.
- Ritzer & Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Jakarta :KreasiWacana Offset.
- Roucek dan Warren. 1962. *Sociology An. Introduction.Peterson*. New York : Little Field, Adam&Co
- Sastropradja. (2000). *Penyuluhan Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Alumni, Bandung
- Sajogyo dan Pudjiwati. 2007. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Schoot, John. 2011. *Sociology The key concepts. Tim Penerjemahan Fakta dan Gejala Permasalahan sosial : Teori, Aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta Prenada Media.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana Preneda Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Soemardjan, Selo. 1989. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penertiban Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosial, Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-kajian strategis*. Jakarta :Ar-Ruzz Media.
- Shadli, Hasan. 2002. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Penerjemah Sirojudin Abbas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2011. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditma
- Sumardi,M., dan H.D. Evers,ed.,(2002). *Kemiskinan Dan Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Rajawali
- Sumardi. 2001. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali
- Sukino, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta :BumiAksara.
- Setiadi, Elly dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media
- Sztompka, Piort. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori & Penemuan Empiris*, Jakarta :Salemba Empat
- Tadaro, Michael dan Smith Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Tajdida. 2010. *Pandangan Muhammadiyah Tentang Kebudayaan Pasca Mauktamar ke-43 Di Aceh (online) Vol. 8 No. 1 Hal : 69-90*, <https://docs.google.com/viewer:publikasi.ilmiah.ac.id>, diakses tanggal 15 Januari 2015.
- Tirtarahardja, Umar. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uci Lusiana. 2012. *Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Konflik Poso (Studi Kasus Pengungsi Poso di Desa Wuasa Kecamatan Lore Kabupaten Poso. (Tesis)*. Universitas Gadjah Mada.
- Utomo Bambang & Tonny Ferdian.2004. *Konsep dan Perspektif Perubahan Sosial*. Fakultas Pertanian : IPB.

Wiranata, A. B. Gede. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Zamroni. 2001. *Pendidikan Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta :
Tiara Wacana